

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini berawal dari banyaknya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah, dan organisasi non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Contoh kasus kerusakan lingkungan di Indonesia di antaranya melubernya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoharjo yang disebabkan eksploitasi gas PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair yang telah merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga, dan PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut (CSR Indonesia Newsletter: 2008).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada awalnya merupakan kegiatan sukarela dan bukan paksaan. Tetapi kini kegiatan CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR juga mendapat

dukungan dari pemerintah (Waryanto,2010). Dukungan ini terlihat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah memiliki perhatian lebih terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*).

Perkembangan *CSR* di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun tahun sebelumnya. Dan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang menggunakan standar *Global Reporting Initiative Index* (Indeks *GRI*) dalam melakukan pelaporan *CSR* (Darwin, 2007). Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik *CSR* dalam laporan keuangan tahunan (Fitria dan Hartanti, 2010).

Secara konvensional pengungkapan tanggung jawab sosial bagi para pengguna laporan perusahaan termasuk investor adalah suatu hal yang bisa menjadi timbangan untuk membuat keputusan berinvestasi, karena dari pengungkapan tersebut para pengguna laporan perusahaan dapat mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Namun, untuk investor muslim dan para pengguna laporan perusahaan muslim lainnya juga menginginkan pengungkapan sosial secara syariah, karena pengungkapan yang mereka inginkan tidak hanya menjelaskan mengenai tindakan apa saja

yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan di sekitarnya tetapi juga pengungkapan mengenai apakah operasional perusahaan tetap sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

Bagi investor dan para pengguna muslim lainnya, pengungkapan yang sesuai syariah juga diharapkan untuk diungkapkan dalam pengungkapan *CSR* pada laporan tahunan perusahaan. Karena bagi investor muslim, praktik *CSR* yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam akan dapat menambah keyakinan dan nilai *plus* bagi investor muslim bahwa perusahaan tersebut melakukan tanggung jawabnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga menekankan akan ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Karena keinginan dari para investor dan para pengguna muslim lainnya dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai norma-norma dan syariat Islam maka konsep *CSR* kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam.

Konsep *CSR* dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Siwar dan Hossain (2009) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam

lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep *CSR* yang telah berkembang hingga saat ini.

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan *CSR* dalam konteks islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah terutama pelaporan sosial pada perusahaan atau lembaga berbasis syariah. Dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan atau lembaga syariah, maka saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)*. Pelaporan tanggung jawab sosial bersifat syariah dikembangkan dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. Indeks *ISR* merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *CSR* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *CSR* yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al*, 2010).

Islamic Social Reporting (ISR) Index pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al*. (2010) di Malaysia. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim

melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT.

Indeks *ISR* mengungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah, dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadatan di lingkungan perusahaan. Indeks *ISR* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *ISR* yang sesuai dengan perspektif Islam.

Mengingat industri perbankan syariah di dunia termasuk di Indonesia dan di Malaysia saat ini sedang tumbuh pesat, ditambah isu praktik dan pengungkapan *CSR* yang makin marak, maka penting dilakukan penelitian mengenai praktik pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah di Indonesia ditinjau dari perspektif yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu *Islamic Social Reporting Index (ISR)* untuk mendukung praktik tanggungjawab sosial dan syariah di Indonesia.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain (Murwaningsari 2009). *CSR* berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Corporate Governance sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi (Said *et, al.*, 2009). *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pemberi keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Daniri, 2009). Konsep *GCG* adalah konsep yang di dalamnya menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi dan komisaris, sehingga dapat terjalin hubungan atau mekanisme kerja, pembangunan tugas, kewenangan dan tanggung jawab harmonis baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *stakeholder* (Mulia:76:2009).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak dapat terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara *corporate governance* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini mengembangkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Charles dan Chariri (2012) yang meneliti pengaruh ukuran

dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, komposisi komite audit independen, komposisi dewan pengawas syariah, rapat komite audit dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Charles dan Chariri (2012). Pertama, obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan 9 variabel (*GCG* dan profitabilitas) dengan menambahkan 2 variabel yaitu Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah dan Kualitas auditor. Ketiga, penelitian ini juga berbeda dalam hal item pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan item-item CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks *ISR*) dari penelitian Othman, *et.al* (2010) dan Hartanti (2010) dengan 6 tema pengungkapan yaitu Investasi dan Keuangan, Tata Kelola Organisasi, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, dan Lingkungan.

Penelitian mengenai *ISR* ini masih sangat jarang ditemui, karena penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Global Reporting Initiatives Index* (Indeks *GRI*) pada perusahaan-perusahaan publik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia ?
5. Apakah Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia?
6. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia?
7. Apakah Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia?

8. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia ?
9. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.

8. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Auditor terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.
9. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai pengungkapan kinerja sosial / tanggung jawab sosial sesuai syariah (ISR) serta pengaruhnya terhadap *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan bank syariah sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial di luar perusahaan terutama dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai syariah.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan lembaga-lembaga regulator lainnya dalam

meningkatkan kualitas standar peraturan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah (*Islamic Social Reporting*).

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemandu uraian-uraian mengenai isu penelitian dan permasalahan yang timbul sehingga mendorong penelitian ini dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan penelitian terdahulu berkaitan dengan topik/masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Di dalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan juga mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis penelitian, penentuan sampel, metode pengambilan sampel, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinieritas. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.